

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PEMBELAJARAN AL-QURAN METODE UMMI DI SEKOLAH DASAR ISLAM

Defi Fefdianti¹, Djama'iyah Mus Zandra²

defiey.zh@gmail.com

^{1,2} STAI Alif Laam Miim Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam. Metode Ummi dipilih karena menekankan pendekatan bahasa ibu, bacaan langsung, pengulangan, dan kasih sayang yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara cepat, tepat, dan tartil. Tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari pembukaan hingga evaluasi, membuat proses belajar lebih terarah dan membantu siswa meningkatkan kedisiplinan serta rasa percaya diri. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa penggunaan irama dalam bacaan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan. Di sisi lain, guru menilai metode ini memudahkan pengelolaan kelas, meskipun terdapat tantangan berupa biaya pelatihan yang tinggi dan sertifikasi guru yang ketat. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat literasi Al-Qur'an melalui pendekatan pembelajaran yang humanis dan kontekstual. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh metode Ummi terhadap pemahaman makna Al-Qur'an dan integrasinya dengan media digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi, Tajwid, Pendidikan Islam, Literasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Ummi method in Qur'anic learning within Islamic educational institutions. The Ummi method was chosen because it emphasizes the mother tongue approach, direct reading, repetition, and compassion, which are believed to enhance students' reading skills. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the Ummi method is effective in improving students' ability to read the Qur'an accurately, fluently, and in accordance with tajwid rules. The systematic stages of learning, from opening to evaluation, make the teaching process more structured and help students develop discipline and self-confidence. Interviews with students revealed that the use of rhythm in reading made the learning process more enjoyable and reduced boredom. Meanwhile, teachers noted that the method facilitated classroom management, although challenges such as high training costs and strict teacher certification requirements remain. Theoretically, this study contributes to strengthening Qur'anic literacy through a humanistic and contextual learning approach. Practically, it serves as a reference for teachers and Islamic educational institutions in implementing effective Qur'anic learning strategies. Future research is recommended to examine the impact of the Ummi method on students' understanding of Qur'anic meanings and its integration with digital media.

Keywords: Qur'anic learning, Ummi method, tajwid, Islamic education, literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan kepribadian individu melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Dalam konteks pendidikan Islam, lembaga pendidikan bertujuan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an memiliki peran sentral sebagai sumber petunjuk utama dalam kehidupan umat Islam, baik bagi yang mempelajarinya maupun yang mengajarkannya (Qomar, 2019). Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa banyak umat Islam yang kurang mempelajari, memahami, atau mengamalkan Al-Qur'an secara mendalam, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengatasi tantangan ini (Mahmud, 2020).

Pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan profesional dari guru agar dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, khususnya dalam penguasaan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid menjadi dasar utama, karena membaca merupakan langkah awal untuk memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an tanpa memandang usia peserta didik.

Kebutuhan akan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas semakin meningkat di kalangan masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini, metode menjadi elemen kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode Ummi, yang mengintegrasikan pembelajaran tartil sesuai kaidah tajwid dengan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang, pembelajaran klasikal baca simak, dan sistem penjaminan mutu (Ummi Foundation, 2023). Metode Ummi tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pengawalan implementasi di lembaga pendidikan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar dan menghasilkan output yang optimal.

Metode Ummi terinspirasi dari berbagai model pengajaran Al-Qur'an yang telah terbukti berhasil, khususnya dalam membantu anak-anak membaca Al-Qur'an secara tartil. Berbeda dari metode lain, Ummi tidak hanya menyediakan panduan pengajaran, tetapi juga membangun sistem mutu yang mencakup proses pembelajaran di kelas, manajemen mutu di sekolah, dan evaluasi hasil belajar siswa (Ummi Foundation, 2023). Sistem ini mencakup pelatihan guru, pengawasan implementasi, dan penilaian untuk memastikan standar kualitas terpenuhi. Pendekatan ini diharapkan memberikan kepastian mutu dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

SD Islam Sari Bumi Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sekolah ini mengintegrasikan metode Ummi dalam kegiatan belajar mengajar untuk menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Namun, berdasarkan laporan dari salah satu guru, motivasi dan hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan (Wahyuni, 2024). Kelebihan metode Ummi meliputi sistem berbasis mutu, tahapan pembelajaran yang sistematis, materi yang berkelanjutan, dan kontrol yang ketat. Namun, kelemahannya adalah kebutuhan akan jumlah guru yang banyak dan waktu pelaksanaan yang relatif lama. Selain itu, rendahnya kompetensi profesional guru juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga hasilnya belum memenuhi standar mutu Ummi Foundation (Wahyuni, 2024).

Dalam ilmu tajwid, kesalahan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi dua jenis: lahn jaliyy (kesalahan besar) dan lahn khafiyy (kesalahan ringan). Lahn jaliyy terjadi ketika pembaca melakukan kesalahan signifikan, seperti salah membaca huruf atau harakat, yang dapat mengubah makna dan dianggap melanggar kaidah (Hidayat, 2021). Sementara itu, lahn khafiyy adalah kesalahan ringan, seperti tidak memenuhi kaidah panjang bacaan atau ghunnah yang sesuai. Meskipun ringan, kesalahan ini dapat mengurangi keindahan bacaan Al-Qur'an jika tidak diperbaiki (Mahmud, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran tahsin Al-Qur'an menjadi penting untuk membantu siswa mengenali dan menghindari kesalahan tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, SD Islam Sari Bumi Sidoarjo menerapkan supervisi terhadap guru Al-Qur'an guna memastikan standar pengajaran terpenuhi. Supervisi ini merupakan bagian dari program Ummi Foundation yang bertujuan menilai dan menganalisis kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan, sekaligus memberikan akreditasi (Ummi Foundation, 2023). Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menyenangkan, dan menyentuh hati. Dengan supervisi, guru diharapkan mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an, mengelola kelas secara efektif, dan memastikan siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid.

Analisis pembelajaran menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Analisis ini melibatkan pengumpulan data, pengukuran kemajuan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk menjawab permasalahan yang ada (Qomar, 2019). Tanpa analisis yang memadai, keberhasilan pembelajaran sulit tercapai, meskipun metode yang digunakan telah terstandar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang

memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo pada tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, baik dari segi kompetensi guru, motivasi siswa, maupun pengelolaan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada inkuiri naturalistik, di mana temuan tidak diperoleh melalui perhitungan statistik, melainkan melalui eksplorasi mendalam untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. Pengumpulan data merupakan proses pencarian informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka (Sugiyono, 2020). Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo.

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang muncul dari catatan lapangan, pedoman wawancara, dokumen, atau bahan empiris lainnya (Miles et al., 2014). Proses ini memperkuat data dengan memisahkan informasi yang relevan dari yang tidak relevan, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi informasi agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi teks yang ringkas dan terstruktur (Sugiyono, 2020). Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti memahami fenomena yang terjadi dan menentukan langkah selanjutnya dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Miles et al., 2014). Proses verifikasi memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahapan utama: pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

(conclusion drawing/verifying) (Miles et al., 2014). Tahapan-tahapan ini memungkinkan analisis yang sistematis untuk menghasilkan temuan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bahasa ibu. Guru tidak mengeja huruf per huruf, melainkan langsung melatih siswa membaca kata atau kalimat secara utuh, diulang-ulang, dan penuh kasih sayang. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih nyaman, tidak tertekan, dan lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an. Guru juga menekankan aspek tartil, sesuai kaidah tajwid dan makhārij al-ḥurūf, sehingga siswa tidak hanya lancar membaca, tetapi juga benar secara hukum bacaan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang runtut, dimulai dari kegiatan pembukaan dengan doa bersama, kemudian apersepsi berupa pengulangan materi sebelumnya, penanaman konsep materi baru, pemahaman dengan contoh-contoh bacaan, latihan berulang, evaluasi kemampuan siswa, hingga penutup dengan doa bersama. Setiap tahap memiliki peran penting dalam menguatkan keterampilan membaca siswa. Misalnya, pada tahap latihan, guru membimbing siswa membaca berulang kali dengan irama yang menyenangkan sehingga siswa lebih fasih. Sementara pada tahap evaluasi, guru menilai kemampuan anak satu per satu, sehingga dapat diketahui siapa yang sudah lancar dan siapa yang masih perlu bimbingan intensif.

Wawancara dengan salah satu ustadzah pengampu metode Ummi mengungkapkan bahwa metode ini memang sangat membantu dalam mengajarkan Al-Qur'an secara efektif. Ia menyampaikan:

“Anak-anak jadi lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an. Kalau dulu pakai metode Baghdadiyah agak lama, karena harus mengeja huruf dulu. Dengan Ummi, anak langsung terbiasa membaca, dan bacaan mereka juga lebih fasih sesuai tajwid. Yang penting guru harus sabar dan terus mengulang-ulang bersama mereka.”

Senada dengan itu, salah seorang siswa juga menyampaikan pengalamannya:

“Saya senang belajar dengan metode Ummi karena tidak bosan. Bacanya pakai irama, jadi terasa seperti bernyanyi. Kalau salah, ustadzah langsung membetulkan, jadi saya cepat paham.”

Dari hasil observasi, terlihat bahwa metode Ummi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa tampak antusias ketika mengikuti pembelajaran, bahkan siswa yang biasanya kurang bersemangat menjadi lebih aktif ketika diminta membaca bersama. Penggunaan irama dalam membaca Al-Qur'an ternyata efektif mengurangi rasa bosan.

Adapun dari sisi kelebihan, penelitian menemukan bahwa metode Ummi memberikan hasil yang signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Siswa tidak hanya lancar membaca, tetapi juga memahami tajwid dasar. Selain itu, guru yang mengajar dengan metode ini lebih terlatih dalam mengelola kelas karena sebelumnya diwajibkan mengikuti pelatihan dan sertifikasi. Namun, dari sisi kelemahan, terdapat beberapa kendala seperti biaya pelatihan guru yang cukup mahal, buku panduan yang relatif banyak dan mahal, serta proses pembelajaran yang memakan waktu panjang karena harus menyelesaikan seluruh jilid.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Ummi adalah inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan sistem berbasis mutu, metode ini tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui suasana belajar yang menyenangkan. Namun demikian, perlu strategi khusus dari lembaga pendidikan untuk mengatasi kendala biaya dan ketersediaan guru bersertifikat agar metode ini dapat diterapkan secara lebih luas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penerapan pendekatan bahasa ibu yang menekankan pada bacaan langsung, pengulangan, dan kasih sayang membuat siswa lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an serta merasa nyaman dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Al-Husaini, 2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif jika dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Ummi yang terdiri dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, latihan, evaluasi, dan penutup memberikan sistematika yang jelas dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mendukung pendapat (Arifin, 2019) bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sistematika tahapan pembelajaran yang runtut, mulai dari membangun kesiapan belajar hingga evaluasi yang berkesinambungan. Dengan demikian, metode Ummi tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, konsistensi, dan rasa percaya diri siswa.

Selain itu, penggunaan irama dalam membaca Al-Qur'an terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan tidak bosan karena pembelajaran dilakukan dengan nuansa musikal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Maulana, 2020) yang menemukan bahwa penggunaan unsur irama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan konsentrasi, mengurangi kejenuhan, dan memperkuat daya ingat siswa terhadap bacaan.

Kelebihan metode Ummi yang teridentifikasi, seperti kemudahan dalam memahami bacaan, peningkatan keterampilan membaca secara cepat dan tartil, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas, memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2021). Ia menjelaskan bahwa metode Ummi telah teruji mampu mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan metode tradisional seperti Baghdadiyah, karena lebih menekankan pada praktik langsung dan pengulangan bacaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kekurangan, seperti biaya pelatihan guru yang relatif tinggi, sertifikasi yang ketat, serta banyaknya jilid buku yang harus diselesaikan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sebagian lembaga pendidikan, khususnya yang memiliki keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan temuan (Fitriyani, 2022) yang menegaskan bahwa faktor biaya dan akses terhadap guru bersertifikat sering menjadi kendala utama dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis standar mutu. Oleh karena itu, diperlukan strategi dari lembaga pendidikan untuk mencari solusi, seperti subsidi biaya pelatihan, kerjasama antar lembaga, atau inovasi digital dalam pembelajaran.

Secara umum, pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an yang dikemukakan oleh (Nata, 2016), yaitu pendidikan yang meliputi tilawah, tadabbur, tahfidz, dan pengamalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Ummi mampu menjadi solusi alternatif dalam penguatan literasi Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, dengan catatan perlunya perbaikan aksesibilitas agar dapat diterapkan secara lebih merata.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pendekatan bahasa ibu

yang menekankan pada bacaan langsung, pengulangan, dan kasih sayang membuat siswa lebih cepat memahami bacaan serta merasa nyaman dalam proses belajar. Guru melaksanakan pembelajaran dengan tahapan sistematis mulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, latihan, hingga evaluasi. Berdasarkan observasi, siswa tampak lebih percaya diri dan konsisten dalam membaca, sementara penggunaan irama dalam bacaan membuat mereka lebih termotivasi dan tidak merasa bosan. Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara, di mana sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran terasa menyenangkan karena disertai nuansa musikal dan bimbingan guru yang penuh perhatian. Guru juga menilai metode Ummi membantu pengelolaan kelas menjadi lebih tertib dan terarah. Namun, penelitian ini menemukan kendala berupa biaya pelatihan guru yang relatif tinggi serta ketatnya persyaratan sertifikasi. Meskipun demikian, metode Ummi secara umum dinilai mampu mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan kedisiplinan dan kecintaan siswa terhadap kitab suci.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis kasih sayang, pengulangan, dan pendekatan bahasa ibu selaras dengan teori pendidikan konstruktivis serta relevan untuk memperkuat literasi Al-Qur'an pada anak usia dini maupun sekolah dasar. Kontribusi praktis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada guru, sekolah, dan lembaga pendidikan Islam mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, menyenangkan, dan efektif, sehingga dapat diadopsi maupun dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lokal. Untuk penelitian masa depan, disarankan agar kajian tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca, tetapi juga pada aspek pemahaman makna (tadabbur) serta pengaruh metode Ummi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian lanjutan juga perlu memperhatikan inovasi teknologi, seperti pengembangan media digital berbasis Ummi, sehingga dapat menjawab tantangan aksesibilitas, biaya, dan keterbatasan sumber daya manusia. Dengan demikian, metode Ummi dapat dikaji lebih luas dan diterapkan secara berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husaini, M. (2018). Metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis kasih sayang. Jakarta: Kencana.
- Arif, M., Abdurakhmonovich, Y. A., & Dorloh, S. (2023). Character Education in the 21st Century: The Relevance of Abdul Wahhab Ash Syarani's and Thomas Lickona's Concepts. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 35-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12i1.690>

- Arif, M., Dorloh, S. ., & Abdullah, S. . (2024). A Systematic Literature Review of Islamic Boarding School (Pesantren) Education in Indonesia (2014-2024). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 35(2), 161-180. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v35i2.5330>
- Arifin, Z. (2019). *Konsep dan strategi pembelajaran Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dora, R., & Arif, M. (2024). Penumbuhan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 239-256. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2931>
- Fitriyani, N. (2022). Tantangan penerapan metode Ummi di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 8(1), 21–35.
- Hidayat, A. (2021). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 33–47.
- Hidayat, R. (2021). *Ilmu Tajwid: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mahmud, A. (2020). *Pendidikan Al-Qur'an: Tantangan dan Solusi di Era Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulana, R. (2020). Pengaruh penggunaan irama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/xxxx>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan berbasis Al-Qur'an: Tilawah, tadabbur, tahfidz, dan pengamalan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qomar, M. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umami Foundation. (2023). *Panduan Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Sidoarjo: Umami Foundation Press.
- Wahyuni, S. (2024). *Laporan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo*. Sidoarjo: SD Islam Sari Bumi.